

# STATISTIK PERTAMBANGAN DAN ENERGI PROVINSI GORONTALO 2015/2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**

# STATISTIK PERTAMBANGAN DAN ENERGI PROVINSI GORONTALO 2015/2016



# **STATISTIK PERTAMBANGAN DAN ENERGI PROVINSI GORONTALO 2015/2016**

**ISBN** : 978-6-02-747809-1

**No. Publikasi** : 75530.1604

**Katalog** : 6201004.75

**Ukuran Buku** : 14,8 x 21 cm

**Jumlah Halaman** : viii + 34 halaman

**Naskah :**

Bidang Statistik Produksi

**Gambar Kulit :**

Bidang Statistik Produksi

**Diterbitkan Oleh :**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

**Dicetak Oleh :**

CV. Grafika Raya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, publikasi "**Statistik Pertambangan dan Energi Provinsi Gorontalo 2015/2016**" dapat diterbitkan.

Publikasi ini berisi berbagai informasi tentang sektor pertambangan dan energi serta dilengkapi dengan ulasan deskriptif dari bidang-bidang yang bersangkutan. Dengan demikian, publikasi ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang kegiatan pertambangan dan energi di tahun 2015/2016.

Saran, kritik dan komentar yang membangun dari berbagai pihak, terutama pengguna data, sangat kami harapkan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Oktober 2016

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO,**



Ir. Eko Marsoro, MM

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
I. Pendahuluan .....	1
II. Ulasan Geografi, Pemerintahan, Dan Kependudukan .....	3
III. Gambaran Ringkas Sektor Pertambangan Dan Energi .....	5
IV. Pertambangan dan Penggalian .....	7
IV.I Pertambangan .....	7
IV.II Penggalian .....	9
V. Energi .....	19
V.I Listrik .....	19
V.II Bahan Bakar Minyak (BBM) .....	22
VIII. Air Bersih .....	23

## DAFTAR TABEL

1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2015 .....	4
2. Jumlah Ijin Pertambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Ijin Usaha, 2016 .....	8
3. Luas Area Penambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Ijin Usaha, 2016 .....	8
4. Rata-rata Hari Kerja (HK) Per-Bulan, Rata-rata Produksi Setahun dan Rata-rata Nilai Produksi Setahun Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015 .....	14
5. Jumlah Pelanggan PLN, Daya Terpasang, dan Jumlah Listrik Terjual di Provinsi Gorontalo Menurut Bulan, 2013 – 2015 .....	20
6. Jumlah Daya Terpasang, Daya Mampu, dan Beban Puncak Menurut Unit Operasi PLN di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015 (KVA) .....	21
7. Jumlah Bahan Bakar Minyak (BBM) yang Disalurkan oleh Pertamina Menurut Bulan dan Jenis di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015 (Kilo Liter) .....	22
8. Jumlah Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota dan Kategori Pelanggan, 2014 – 2015 ...	24
9. Jumlah Produksi Air Bersih, Volume dan Nilai Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015 .....	28
10. Volume Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kategori Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015 .....	29

## DAFTAR GAMBAR

1. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Energi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB ADHB, dan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK, 2013-2015 (Persen) .....	6
2. Persentase Pengusaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin, 2015 .....	10
3. Persentase Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Lokasi Penggalian, 2015 .....	10
4. Persentase Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Kepemilikan SIPD, 2015 .....	11
5. Persentase Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Status Usaha, 2015 .....	12
6. Persentase Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Penggunaan Mesin, 2015 .....	12
7. Rata-rata Jumlah Pekerja Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015 .....	13
8. Persentase Jenis Pengeluaran Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015 .....	15
9. Persentase Sumber Pendapatan Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015 .....	16
10. Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Setahun Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015 (Juta Rupiah) .....	17
11. Persepsi Kondisi Usaha Penggalian Rumah Tangga Dibandingkan Tahun Sebelumnya Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015 .....	18

12. Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota, 2015 .....	25
13. Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kategori Pelanggan, 2015 .....	25
14. Persentase Air Baku yang Digunakan oleh PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Sumbernya, 2015 .....	26
15. Persentase Jumlah Pekerja PDAM Menurut Status Pekerja dan Persentase Jumlah Pekerja Tetap PDAM Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan di Provinsi Gorontalo, 2015 .....	31
16. Persentase Pekerja Kerja Tetap PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Tingkat Pendidikan, 2014-2015 .....	32
17. Persentase Pengeluaran PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Jenis Pengeluaran, 2015 .....	33
18. Persentase Nilai Pendapatan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Sumber Pendapatan, 2015 .....	34
19. Jumlah Pendapatan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Sumber Pendapatan, 2013-2015 (Juta Rupiah) .....	34

*(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)*

<https://gorontalo.dps.go.id>

## I. PENDAHULUAN

Publikasi statistik pertambangan dan energi ini berisi data-data sektor pertambangan dan energi di Provinsi Gorontalo kondisi tahun 2015/2016. Data tersebut sebagian besar merupakan hasil dari kegiatan survei yang rutin diselenggarakan oleh BPS setiap tahunnya, yaitu Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, Survei Tahunan Usaha Penggalian Bahan Industri dan Konstruksi – Usaha Rumah Tangga, dan Updating Direktori Perusahaan Pertambangan dan Penggalian. Data lainnya merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari instansi terkait, seperti Dinas Kehutanan, Pertambangan, dan Energi Provinsi Gorontalo, PT. PLN (Persero) Cabang Gorontalo dan PT. Pertamina (Persero) Cabang Gorontalo.

Publikasi ini bertujuan memberikan gambaran ringkas tentang kondisi sektor pertambangan dan energi di Provinsi Gorontalo, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data sektor pertambangan dan energi untuk para konsumen data lainnya.

*(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)*

## II. ULASAN GEOGRAFI, PEMERINTAHAN, DAN KEPENDUDUKAN

Provinsi Gorontalo terletak di antara  $0^{\circ}19'$  –  $1^{\circ}15'$  Lintang Utara dan  $121^{\circ}23'$  –  $123^{\circ}43'$  Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan dua provinsi lain, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Bagian Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini.

Luas Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 12.435 km<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan luas wilayah Republik Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen.

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Masing-masing wilayah administrasi tersebut terbagi lagi menjadi beberapa wilayah administrasi di bawahnya, yaitu kecamatan dan desa/kelurahan. Pada tahun 2015, Provinsi Gorontalo terdiri dari 77 Kecamatan, 661 Desa, dan 72 Kelurahan.

Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo pada pertengahan tahun 2015 sebanyak 1.133.237 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun tersebut sebesar 1,58 persen. Kepadatan penduduk terbesar berada di Kota Gorontalo dengan 3.065,52 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pohuwato, yaitu hanya sekitar

32,97 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara umum, rata-rata kepadatan penduduk di Provinsi Gorontalo sendiri adalah 91,13 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2015

Kabupaten/ Kota	Luas		Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
	Km <sup>2</sup>	%	Jiwa	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Boalemo	1 736,61	13,97	149 832	13,22	86,28
Kab. Gorontalo	2 143,48	17,24	370 441	32,69	172,82
Kab. Pohuwato	4 455,60	35,83	146 896	12,96	32,97
Kab. Bone Bolango	1 891,49	15,21	153 166	13,52	80,98
Kab. Gorontalo Utara	2 141,86	17,22	110 700	9,77	51,68
Kota Gorontalo	65,96	0,53	202 202	17,84	3 066
Prov. Gorontalo 2015	12 435,00	100,00	1 133 237	100,00	91,13
2014	12 435,00		1 115 633		89,72
2013	12 435,00		1 044 814		84,02

Sumber : Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2016

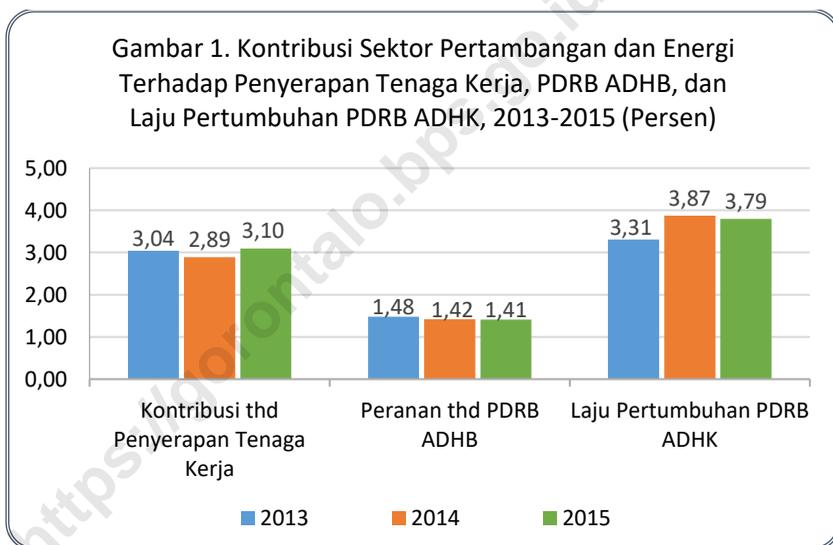
### **III. GAMBARAN RINGKAS SEKTOR PERTAMBANGAN DAN ENERGI**

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2015, diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Provinsi Gorontalo masih bekerja di Sektor Pertanian, yaitu mencapai 171.104 orang atau 34,66 persen dari jumlah penduduk yang bekerja, kemudian diikuti Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebesar 102.859 orang atau 20,83 persen, dan Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi sebesar 97.500 orang atau 19,75 persen. Sementara itu, Sektor Pertambangan dan Energi sendiri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 15.288 orang atau 3,10 persen. Meskipun masih tergolong sedikit, akan tetapi kontribusi sektor pertambangan dan energi ini dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang kontribusinya sebesar 2,89 persen.

Hal yang sedikit berbeda terlihat pada nilai kontribusi atau peranan sektor Pertambangan dan Energi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi Gorontalo tahun 2015, dimana kontribusinya sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 1,42 persen menjadi 1,41 persen. Begitu juga dengan tingkat pertumbuhan sektor tersebut Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang juga sedikit mengalami penurunan/perlambatan, yaitu dari tumbuh 3,87

persen pada tahun 2014 menjadi tumbuh 3,79 persen pada tahun 2015.

Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai tambah sektor Pertambangan dan Energi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 kalah cepat dibandingkan peningkatan nilai tambah dari sektor-sektor ekonomi lainnya, meskipun jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertambangan dan energi sudah semakin banyak.



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

## IV. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

### IV.1 Pertambangan

Secara definisi, Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengutipan direktori perusahaan pertambangan berbadan hukum tahun 2016 dari instansi terkait, dalam hal ini Dinas Kehutanan, Pertambangan, dan Energi Provinsi Gorontalo, hingga pertengahan tahun 2016, masih terdapat 24 Ijin pertambangan bahan mineral yang masih aktif dan berlaku di Provinsi Gorontalo. Ijin tersebut terdiri dari 21 Ijin Usaha Pertambangan (IUP) yang dikeluarkan untuk 17 perusahaan dan 3 (tiga) ijin Kontrak Karya (KK) untuk 2 (dua) perusahaan tambang mineral.

Dilihat menurut status ijinnya, diketahui bahwa sebagian besar (87,5 persen) ijin tersebut masih berstatus ijin usaha eksplorasi, sedangkan sisanya (12,50 persen) sudah berstatus ijin usaha produksi. Meskipun sudah memegang status ijin usaha produksi, akan tetapi perusahaan pemegang ijin usaha tersebut secara riil belum sampai ke tahap produksi massal yang sebenarnya.

Tabel 2. Jumlah Ijin Pertambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Ijin Usaha, 2016

Jenis Komoditi Tambang	Status Ijin Usaha		Jumlah [%]
	Eksplorasi [%]	Produksi [%]	
(1)	(2)	(3)	(4)
Emas	15 [62,50]	3 [12,50]	18 [75,00]
Tembaga	5 [20,83]	-	5 [20,83]
Logam Lainnya	1 [ 4,17]	-	1 [ 4,17]
<b>Jumlah</b>	<b>21 [87,50]</b>	<b>3 [12,50]</b>	<b>24 [100,0]</b>

Sumber : Dishuttamben Provinsi Gorontalo, 2016

Selanjutnya, dilihat menurut jenis komoditasnya, diketahui juga bahwa sebagian besar, yaitu 75 persen, ijin usaha pertambangan tersebut untuk komoditi emas, kemudian 20,83 persen untuk komoditi tembaga dan 4,17 persen untuk komoditi logam lainnya.

Tabel 3. Luas Area Penambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Ijin Usaha, 2016

Jenis Komoditi Tambang	Luas Areal (Ha)		Jumlah
	Eksplorasi [%]	Produksi [%]	
(1)	(2)	(3)	(4)
Emas	129 407 [65,83]	5 381 [2,74]	134 788 [68,56]
Tembaga	42 016 [21,37]	-	42 016 [21,37]
Logam Lainnya	19 785 [10,06]	-	19 785 [10,06]
<b>Jumlah</b>	<b>191 208 [97,26]</b>	<b>5 381 [2,74]</b>	<b>196 589 [100,0]</b>

Sumber : Dishuttamben Provinsi Gorontalo, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa total luas area penambangan dari sebanyak 24 ijin yang masih aktif tersebut mencapai 196.589 hektar. Dari seluas itu, sebagian besar area penambangan tersebut masih berstatus eksplorasi, yaitu mencapai 191.208 hektar (97,26 persen) sedangkan yang sudah berstatus produksi hanya seluas 5.381 hektar (2,74 persen).

#### **IV.II Penggalian**

Penggalian adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian adalah unsur kimia, mineral dan segala macam batuan yang merupakan endapan alam (tidak termasuk logam, batubara, minyak dan gas bumi dan bahan radio aktif). Bahan galian ini biasanya digunakan sebagai bahan baku atau bahan penolong sektor industri maupun konstruksi. Hasil kegiatan penggalian antara lain, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, tanah liat, dll.

Kegiatan pemecahan, peleburan, pemurnian dan segala proses pengolahan hasil pertambangan/penggalian tidak termasuk dalam kegiatan pertambangan/penggalian, akan tetapi digolongkan ke dalam kegiatan industri.

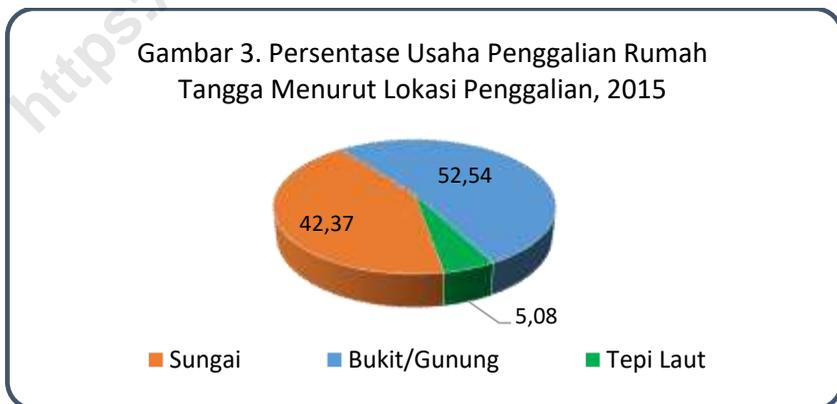
Data yang disajikan dalam publikasi ini terbatas pada kelompok bahan galian C hasil dari usaha rumah tangga. Data tersebut didapat dari Survei Tahunan Bahan Galian Usaha Rumah Tangga. Sementara itu, bahan galian C yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Provinsi Gorontalo adalah pasir, batu, dan kerikil.

Berdasarkan hasil survei bahan galian usaha rumah tangga tahun 2015, diketahui bahwa sebagian besar pengusahanya adalah laki-laki, yaitu mencapai 88,14 persen, sedangkan pengusaha perempuan hanya 11,86 persen.



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Sebagian besar dari usaha penggalian tersebut mereka lakukan di bukit/gunung, yaitu mencapai 52,54 persen, kemudian di sungai sebesar 42,37 persen dan sisanya di tepi laut sebesar 5,08 persen.



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Dilihat menurut kepemilikan Surat Ijin Penambangan Daerah (SIPD), hampir semua usaha penggalian rumah tangga tersebut belum/tidak memiliki SIPD, yaitu mencapai 94,92 persen. Hanya 5,08 persen usaha penggalian rumah tangga yang memiliki SIPD.

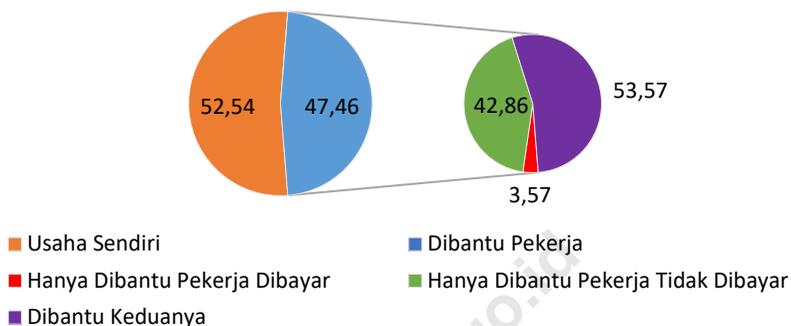


Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Selanjutnya, terlihat juga bahwa sebagian besar usaha penggalian rumah tangga tersebut bekerja tanpa dibantu oleh pekerja lainnya atau bekerja seorang diri, yaitu mencapai 52,54 persen. Sedangkan sisanya sebesar 47,46 persen bekerja dengan dibantu oleh pekerja, yang bisa berupa pekerja dibayar ataupun pekerja tidak dibayar.

Secara lebih jauh, diketahui bahwa usaha penggalian rumah tangga yang dibantu oleh pekerja tersebut sebagian besarnya merupakan usaha dengan dibantu oleh pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar secara bersamaan, yaitu mencapai 53,57 persen, kemudian sebesar 42,86 persen adalah usaha yang hanya dibantu pekerja tidak dibayar, dan sisanya sebesar 3,57 persen adalah usaha yang hanya dibantu oleh pekerja dibayar.

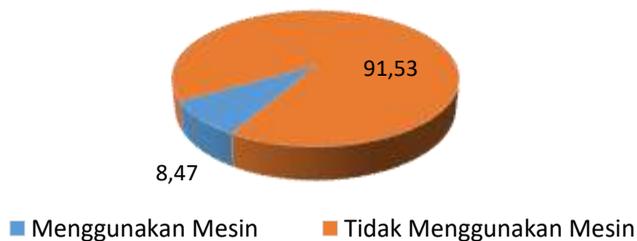
Gambar 5. Persentase Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Status Usaha, 2015



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

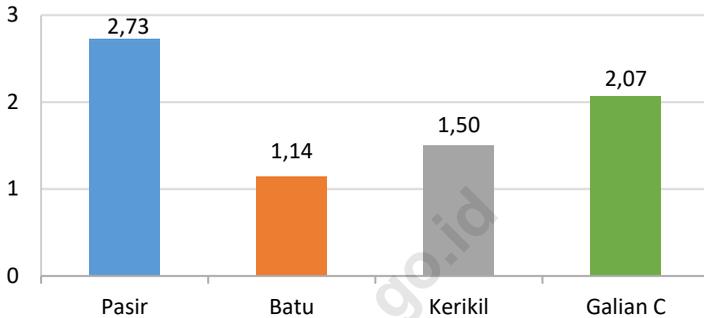
Secara umum, sebagian besar usaha penggalian rumah tangga di Provinsi Gorontalo masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya jumlah usaha penggalian rumah tangga yang sudah menggunakan mesin atau alat berat, yaitu hanya 8,47 persen, sedangkan sisanya tidak/belum menggunakan mesin atau alat berat.

Gambar 6. Persentase Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Penggunaan Mesin, 2015



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Gambar 7. Rata-rata Jumlah Pekerja Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Sesuai gambar 7. di atas, secara umum diketahui bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengusaha bahan galian C sebanyak 2,07 orang. Sedangkan jika dilihat menurut jenis bahan galian utama yang diusahakan, yaitu jenis bahan galian yang memiliki nilai produksi terbesar atau jenis bahan galian yang menyita hari kerja paling banyak, terlihat bahwa pengusaha bahan galian yang memperkerjakan tenaga kerja paling banyak adalah pengusaha galian pasir, yaitu rata-rata sebanyak 2,73 orang, kemudian pengusaha galian kerikil yang rata-rata memperkerjakan 1,50 orang dan pengusaha galian batu yang rata-rata memperkerjakan 1,14 orang.

Lebih lanjut, terlihat pula bahwa usaha penggalian pasir ternyata memiliki rata-rata hari kerja perbulan paling tinggi, yaitu mencapai 24,69 hari. Dengan rata-rata hari kerja perbulan yang tinggi, dan

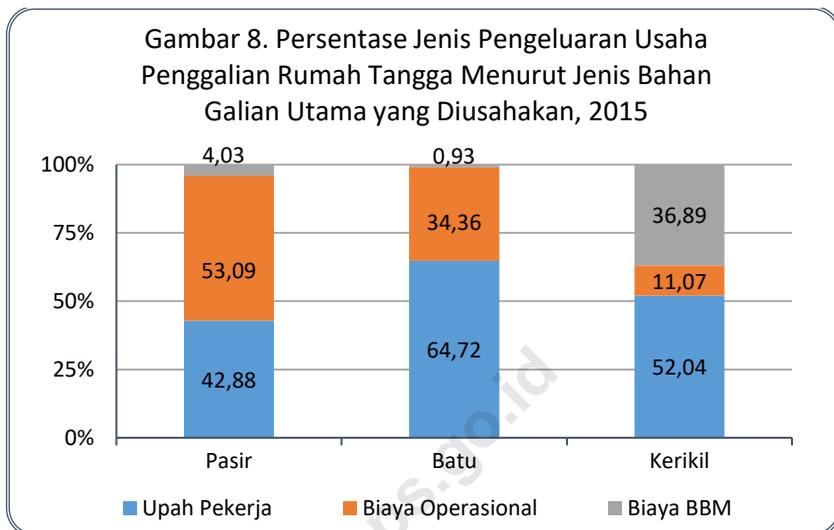
rata-rata jumlah pekerja yang lebih besar dibandingkan dengan usaha penggalian batu ataupun penggalian kerikil, maka adalah hal yang wajar jika rata-rata hasil produksi pasir setahunnya juga paling tinggi, yaitu mencapai 1.281,74 m<sup>3</sup> dengan rata-rata nilai produksi mencapai 46,37 juta rupiah.

Tabel 4. Rata-rata Hari Kerja (HK) Per-Bulan, Rata-rata Produksi Setahun dan Rata-rata Nilai Produksi Setahun Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015

Jenis Bahan Galian Utama	HK	Rata-rata Produksi (M <sup>3</sup> )	Rata-rata Nilai Produksi (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pasir	24,69	1 281,74	46 374 194
Batu	22,08	495,67	34 505 556
Kerikil	17,00	114,90	17 661 500

Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

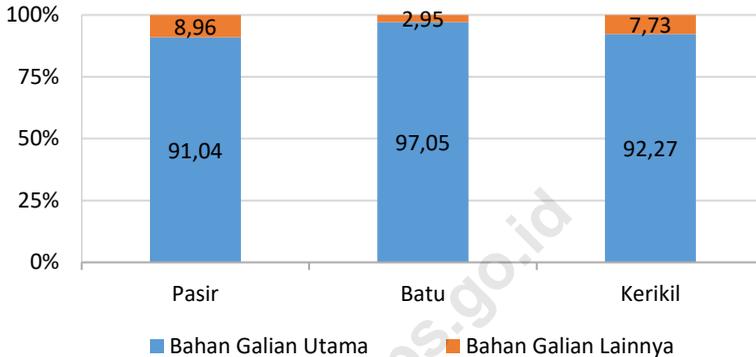
Pada umumnya, biaya pengeluaran dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yaitu biaya/upah pekerja, biaya operasional (seperti bagi hasil, retribusi, biaya servis peralatan, telekomunikasi, dll) dan biaya pemakaian bahan bakar minyak (BBM). Hasil survei memperlihatkan bahwa biaya/upah pekerja memberikan kontribusi pengeluaran yang paling besar pada jenis usaha penggalian batu dan usaha penggalian kerikil, yaitu masing-masing mencapai 64,72 persen dan 52,04 persen. Sementara itu, pada usaha penggalian pasir, biaya/upah pekerja memiliki kontribusi sebesar 42,88 persen, lebih kecil dari kontribusi biaya operasional yang sebesar 53,09 persen.



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Sementara itu, besarnya pendapatan ditentukan oleh besarnya nilai produksi dari bahan galian utama yang diusahakan dan besarnya nilai produksi dari bahan galian lainnya sebagai usaha tambahan. Pada gambar 9, terlihat bahwa pada umumnya komposisi sumber pendapatan antara usaha penggalian pasir, usaha penggalian batu, dan usaha penggalian kerikil adalah hampir sama, yaitu bahwa pendapatan usahanya lebih dari 90 persen berasal dari nilai produksi atas bahan galian utama yang diusahakan. Bahkan, untuk usaha penggalian batu, rata-rata nilai produksi dari galian batu yang diusahakan tersebut mampu menyumbang 97,05 persen terhadap rata-rata total pendapatan usahanya. Sedangkan untuk usaha penggalian pasir, rata-rata nilai produksi dari galian pasirnya mampu menyumbang sebesar 91,04 persen.

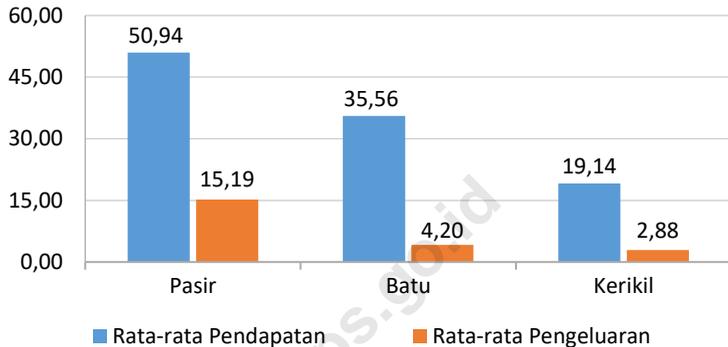
Gambar 9. Persentase Sumber Pendapatan Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Dilihat menurut jenis bahan galian utama yang diusahakan, diketahui bahwa rata-rata besarnya pendapatan setahun dari usaha penggalian pasir mencapai 50,94 juta rupiah. Dengan rata-rata pengeluaran setahun yang sebesar 15,19 juta rupiah, maka dengan demikian, terdapat rata-rata margin keuntungan setahun dari usaha penggalian pasir sebesar 35,75 juta rupiah. Margin ini merupakan yang paling besar jika dibandingkan dengan rata-rata margin keuntungan dari usaha penggalian batu maupun usaha penggalian kerikil. Rata-rata margin keuntungan setahun untuk usaha penggalian batu sendiri sebesar 31,36 juta rupiah, sedangkan untuk usaha penggalian kerikil hanya sebesar 16,26 juta rupiah.

Gambar 10. Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Setahun Usaha Penggalian Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015 (Juta Rupiah)

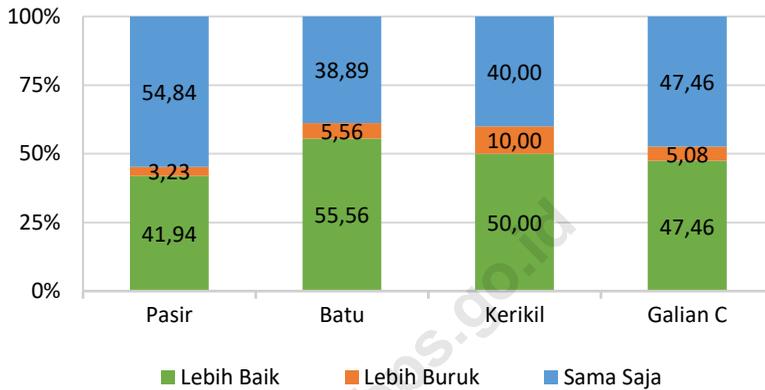


Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

Pada tahun 2015, secara umum kondisi usaha penggalian di Provinsi Gorontalo jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya relatif lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengusaha yang menyatakan bahwa kondisi usahanya lebih baik dari tahun sebelumnya, yaitu mencapai 47,46 persen, sedangkan yang menyatakan kondisinya lebih buruk hanya 5,08 persen.

Jika dilihat menurut jenis bahan galian utama yang diusahakan, terlihat bahwa sebagian besar pengusaha galian batu dan galian kerikil menyatakan bahwa kondisi usahanya lebih baik dari tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 55,56 persen dan 50,00 persen. Sementara itu, sebagian besar pengusaha galian pasir, yaitu 54,84 persen, menyatakan bahwa kondisi usahanya sama saja dengan kondisi tahun sebelumnya.

Gambar 11. Persepsi Kondisi Usaha Penggalian Rumah Tangga Dibandingkan Tahun Sebelumnya Menurut Jenis Bahan Galian Utama yang Diusahakan, 2015



Sumber : BPS, Survei Usaha Bahan Galian – URT, 2015

## V. ENERGI

### V.I Listrik

Berdasarkan data Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang Gorontalo, pelanggan PLN yang tersebar di Provinsi Gorontalo terbagi atas 4 unit ranting, yaitu Ranting Telaga, Ranting Limboto, Ranting Kwandang, dan Ranting Marisa. Pada akhir tahun 2015, jumlah pelanggan PLN di Provinsi Gorontalo tercatat mencapai 217.578 pelanggan. Jumlah tersebut meningkat sebesar 9,84 persen dibandingkan kondisi akhir tahun 2014 yang berjumlah 198.087 pelanggan.

Peningkatan jumlah pelanggan tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah daya terpasang di pelanggan PLN. Pada akhir tahun 2015, jumlah daya terpasang di pelanggan PLN mencapai 226.188 KVA. Jumlah tersebut meningkat 11,70 persen dibandingkan dengan jumlah daya terpasang di pelanggan PLN pada kondisi akhir tahun 2014 yang sebesar 202.504 KVA.

Selanjutnya, seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan dan jumlah daya terpasang tersebut, rata-rata banyaknya listrik yang terjual setiap bulannya pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 36,56 persen, menjadi 34.587,34 Mwh setiap bulannya. Listrik terjual tertinggi pada tahun 2015 terjadi di bulan November, yakni sebesar 40.436 Mwh, sedangkan yang terkecil terjadi di bulan Mei, yakni sebesar 27.485 Mwh.

Tabel 5. Jumlah Pelanggan PLN, Daya Terpasang, dan Jumlah Listrik Terjual di Provinsi Gorontalo Menurut Bulan, 2013 – 2015

Bulan	Jumlah Pelanggan	Daya Terpasang (KVA)	Listrik Terjual (MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	199 763	204 574	29 530
Februari	201 849	206 120	29 132
Maret	205 467	209 023	38 960
April	207 132	210 496	30 058
Mei	208 873	212 079	27 485
Juni	210 448	213 811	34 736
Juli	212 459	218 548	36 319
Agustus	213 149	219 753	33 480
September	214 679	221 307	35 753
Oktober	215 251	222 405	39 269
November	216 097	223 658	40 436
Desember	217 578	226 188	39 889
<b>Jumlah 2015</b>	<b>217 578</b>	<b>226 188</b>	<b>415 048</b>
2014	198 087	202 504	303 940
2013	178 970	185 403	174 141

Sumber : PLN Cabang Gorontalo

Pada akhir tahun 2015, terlihat juga bahwa besarnya daya terpasang di seluruh Unit Operasi PLN di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit, yaitu menjadi sebesar 91.405 KVA, atau meningkat 1,07 persen dibandingkan pada tahun 2014 yang sebesar 90.435 KVA. Begitu juga dengan

besarnya beban puncak yang juga mengalami peningkatan, sedangkan besarnya daya mampu justru sedikit mengalami penurunan dibandingkan kondisi pada tahun 2014, seperti yang terlihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah Daya Terpasang, Daya Mampu, dan Beban Puncak Menurut Unit Operasi PLN di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015 (KVA)

Unit Operasi	Daya Terpasang	Daya Mampu	Beban Puncak
(1)	(2)	(3)	(4)
PLTD Telaga	23 500	13 800	12 100
PLTD Tilamuta	1 650	150	200
PLTD Marisa	1 530	1 200	1 200
PLTD Lemito	875	300	300
PLN Cabang	350	320	0
PLTMH Mongango	1 200	1 100	1 000
Sewatama I	5 000	5 000	5 000
Sewatama III	5 000	5 000	5 000
Sewatama IV	10 000	10 000	10 000
Sewa Isimu 1	5 000	5 000	5 000
Sewa Isimu 3 (HSD)	3 000	0	0
Sewa Isimu 3 (MFO)	3 000	2 000	2 000
PLTD Paguat	5 000	7 000	7 000
Taludaa 1 dan 2	5 300	1 750	1 600
Molotabu	21 000	21 000	14 000
<b>Jumlah 2015</b>	<b>91 405</b>	<b>73 620</b>	<b>64 400</b>
2014	90 435	74 095	61 250
2013	82 450	71 780	82 450

Sumber : PLN Cabang Gorontalo

## V.II Bahan Bakar Minyak (BBM)

Jenis bahan bakar minyak (BBM) yang didistribusikan di Provinsi Gorontalo selama tahun 2015 terdiri dari pertamax, premium, Solar dan Bio Solar. Jumlah BBM yang didistribusikan tersebut masing-masing sebanyak 3.068 kilo liter untuk pertamax, 118.981 kilo liter untuk premium dan 121.469 kilo liter untuk jenis Solar & Bio Solar.

Tabel 7. Jumlah Bahan Bakar Minyak (BBM) yang Disalurkan oleh Pertamina Menurut Bulan dan Jenis di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015 (Kilo Liter)

Bulan	Solar & Bio Solar	Pertamax	Premium
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	9 212	274	9 493
Februari	7 867	238	8 509
Maret	9 497	269	9 659
April	10 195	241	9 635
Mei	9 933	224	9 901
Juni	9 096	213	9 537
Juli	9 781	296	10 921
Agustus	10 716	213	9 730
September	10 729	259	10 267
Oktober	11 300	285	10 485
November	11 479	243	9 788
Desember	11 664	313	11 056
<b>Jumlah 2015</b>	<b>121 469</b>	<b>3 068</b>	<b>118 981</b>
2014	37 472 <sup>*)</sup>	n.a	124 264
2013	33 435 <sup>*)</sup>	n.a	102 157

Sumber : Pertamina Cabang Gorontalo

Keterangan : <sup>\*)</sup> Data 2013 dan 2014 hanya mencakup jenis Solar  
: n.a (*not available*) / data tidak tersedia

### **V.III Air Bersih**

Data air bersih diperoleh dari hasil survei perusahaan air bersih (PDAM) yang dilakukan secara rutin setiap tahun oleh BPS. Pada tahun 2015, total jumlah pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo tercatat sebanyak 63.098 pelanggan. Angka tersebut menunjukkan adanya sedikit peningkatan, yaitu sebesar 0,34 persen, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 62.884 pelanggan. Jumlah pelanggan PDAM yang terbesar berada di Kota Gorontalo, yaitu mencapai 20.772 pelanggan (32,92 persen), sedangkan jumlah pelanggan PDAM yang terkecil berada di Kabupaten Boalemo, yaitu hanya 4.970 pelanggan (7,88 persen).

Jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2014, masing-masing ada 3 kabupaten yang jumlah pelanggan PDAM-nya bertambah dan yang berkurang. Tiga kabupaten yang jumlah pelanggan PDAM-nya bertambah adalah Kabupaten Gorontalo Utara (naik 35,20 persen), Kabupaten Pohuwato (naik 12,94 persen), dan Kabupaten Boalemo (naik 8,94 persen). Sedangkan tiga kabupaten yang jumlah pelanggan PDAM-nya berkurang adalah Kota Gorontalo (turun 9,96 persen), Kabupaten Bone Bolango (turun 6,60 persen), dan Kabupaten Gorontalo (turun 0,05 persen).

Pelanggan PDAM terbagi dalam enam kategori, yaitu kategori rumah tangga, industri, niaga, sosial, khusus, dan intansi pemerintah. Pada tahun 2015, sebagian besar pelanggan PDAM di

Provinsi Gorontalo adalah kategori rumah tangga, yaitu mencapai 57.362 pelanggan (90,91 persen), kemudian diikuti oleh kategori sosial yang sejumlah 2.755 pelanggan (4,37 persen), dan kategori niaga sejumlah 2.060 pelanggan (3,26 persen). Sedangkan kategori yang paling kecil adalah kategori khusus, yaitu hanya sejumlah 10 pelanggan (0,02 persen).

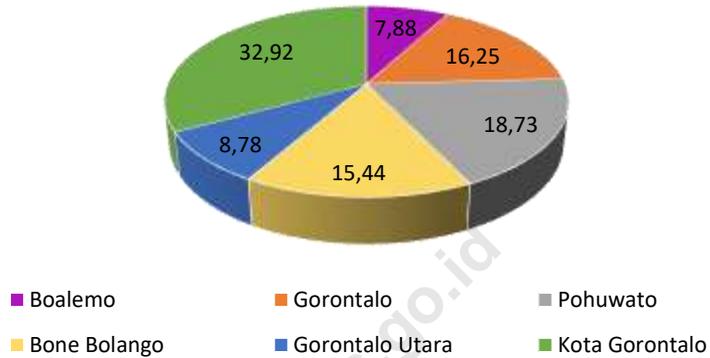
Tabel 8. Jumlah Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota dan Kategori Pelanggan, 2014 – 2015

Kabupaten/ Kota	Jumlah Pelanggan		Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	
	2014	2015		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Boalemo	4 562	4 970	Sosial	5 216	2 755
Gorontalo	10 260	10 255	Rumah Tangga	51 244	57 362
Pohuwato	10 466	11 820	Instansi Pemerintah	1 323	881
Bone Bolango	10 430	9 742	Niaga	2 642	2 060
Gorontalo Utara	4 097	5 539	Industri	57	30
Kota Gorontalo	23 069	20 772	Khusus	2 402	10
Prov. Gorontalo	62 884	63 098	Prov. Gorontalo	62 884	63 098

Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

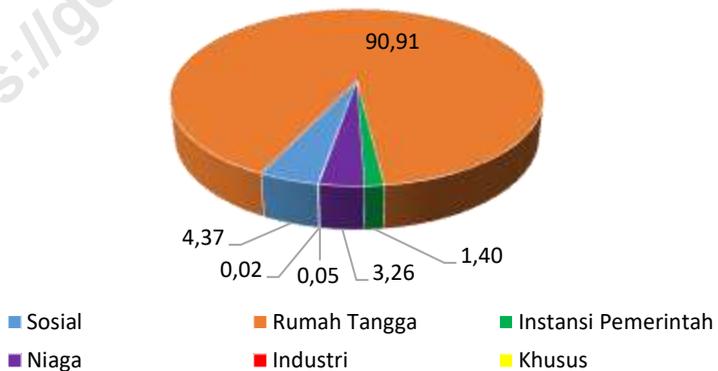
Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2014, terlihat bahwa hanya kategori rumah tangga saja yang mengalami peningkatan jumlah pelanggannya, yaitu meningkat 11,94 persen. Sedangkan kategori-kategori lainnya seluruhnya mengalami penurunan. Bahkan untuk kategori khusus, jumlah pelanggannya turun hingga 99,58 persen.

Gambar 12. Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota, 2015



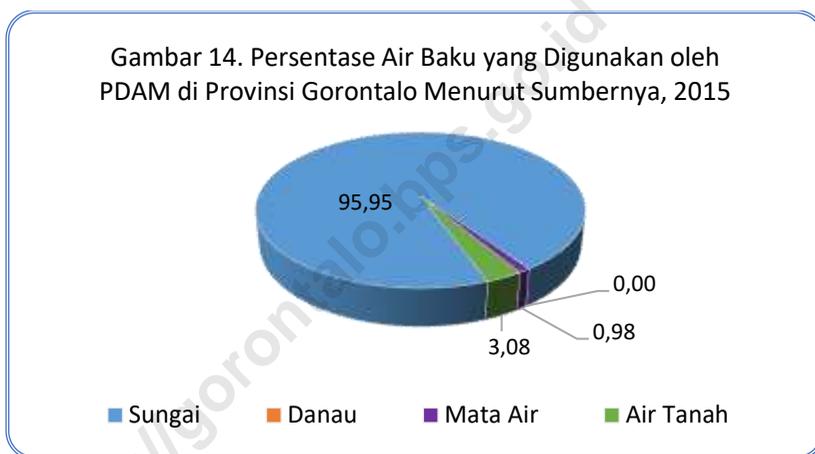
Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Gambar 13. Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kategori Pelanggan, 2015



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Bahan baku air yang digunakan untuk proses produksi air bersih oleh perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo bersumber dari air sungai, air tanah, dan mata air. Pada tahun 2015, sebagian besar air baku yang digunakan tersebut bersumber dari air sungai, yaitu mencapai 95,95 persen dari total air baku yang digunakan. Kemudian 3,08 persen bersumber dari air tanah, dan sisanya 0,98 persen bersumber dari mata air.



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Total air bersih yang diproduksi oleh PDAM di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 mencapai 15.514.778 meter kubik ( $M^3$ ). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,33 persen dibandingkan produksi air bersih pada tahun sebelumnya. Produksi air bersih terbesar pada tahun 2015 terjadi di Kota Gorontalo, yakni sebanyak 6.464.520  $M^3$  (41,67 persen), kemudian diikuti oleh Kabupaten Gorontalo sebanyak 3.522.701  $M^3$  (22,71 persen). Sedangkan produksi air bersih yang paling sedikit terjadi

di Kabupaten Bone Bolango, yaitu hanya sebanyak 757.589 M<sup>3</sup> atau hanya 4,88 persen dari total produksi air bersih.

Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2014, diketahui bahwa masing-masing ada tiga kabupaten yang jumlah produksi air bersihnya mengalami peningkatan dan penurunan. Tiga kabupaten yang jumlah produksi air bersihnya meningkat adalah Kabupaten Boalemo (naik 151,78 persen), Kabupaten Gorontalo Utara (naik 61,34 persen), dan Kota Gorontalo (naik 9,07 persen). Sedangkan tiga kabupaten yang jumlah produksi air bersihnya mengalami penurunan adalah Kabupaten Bone Bolango (turun 23,63 persen), Kabupaten Gorontalo (turun 21,56 persen), dan Kabupaten Pohuwato (turun 6,29 persen).

Seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, maka volume air bersih yang disalurkan oleh PDAM juga bertambah. Volume air bersih yang disalurkan tersebut mencapai 12.233.041 M<sup>3</sup> dengan total nilai mencapai 48.770,267 juta rupiah. Jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2014, volume air bersih yang disalurkan tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,89 persen, sedangkan total nilainya meningkat sebesar 20,08 persen.

Volume air bersih yang disalurkan paling besar terjadi di Kota Gorontalo, yaitu mencapai 6.456.067 M<sup>3</sup> dengan nilai 26.053,034 juta rupiah. Sedangkan volume air bersih yang disalurkan paling sedikit terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara, yaitu hanya sebanyak 596.966 M<sup>3</sup> dengan nilai 1.997,961 juta rupiah.

Tabel 9. Jumlah Produksi Air Bersih, Volume dan Nilai Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015

Kabupaten/ Kota	Produksi Air Bersih (M <sup>3</sup> )	Air Bersih yang Disalurkan	
		Volume (M <sup>3</sup> )	Nilai (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Boalemo	1 663 524	732 023	2 399,551
Gorontalo	3 522 701	2 079 998	9 518,388
Pohuwato	2 277 004	1 616 188	6 206,334
Bone Bolango	757 589	751 799	2 595,000
Gorontalo Utara	829 440	596 966	1 997,961
Kota Gorontalo	6 464 520	6 456 067	26 053,034
<b>Prov. Gorontalo 2015</b>	<b>15 514 778</b>	<b>12 233 041</b>	<b>48 770,267</b>
2014	15 014 243	11 031 195	40 615,897
2013	17 226 806	10 006 311	35 671,170

Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2014, diketahui bahwa ada empat kabupaten yang volume air bersih yang disalurkan mengalami peningkatan, yaitu Kabupaten Boalemo (naik 162,10 persen), Kabupaten Gorontalo Utara (naik 43,38 persen), Kabupaten Bone Bolango (naik 15,34 persen), dan Kota Gorontalo (naik 8,93 persen). Sedangkan dua kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Gorontalo, volume air bersih yang disalurkan mengalami penurunan, yaitu masing-masing turun 3,38 persen dan turun 0,19 persen.

Tabel 10. Volume Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kategori Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo, 2013 – 2015

Kategori Pelanggan	Volume Air Bersih Yang Disalurkan (M <sup>3</sup> )		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	802 131	1 117 500	1 228 284
Rumah Tangga	7 719 201	8 315 497	9 417 210
Instansi Pemerintah	717 516	675 277	733 250
Niaga	542 833	839 073	803 111
Industri	171 324	13 636	8 374
Khusus	53 306	70 212	42 812
<b>Jumlah</b>	<b>10 006 311</b>	<b>11 031 195</b>	<b>12 233 041</b>

Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Dilihat menurut kategori pelanggan PDAM, diketahui bahwa volume air bersih yang disalurkan pada tahun 2015 sebagian besar dinikmati oleh pelanggan rumah tangga, yaitu mencapai 9.417.210 meter kubik, meningkat 13,25 persen dari jumlah tahun 2014. Hal tersebut sesuai dengan jumlah pelanggan kategori rumah tangga yang memang paling besar. Sementara itu, pelanggan yang paling sedikit menikmati air bersih yang disalurkan oleh PDAM adalah pelanggan dengan kategori industri, yaitu hanya 8.674 meter kubik. Angka tersebut turun sebesar 38,59 persen dari tahun 2014.

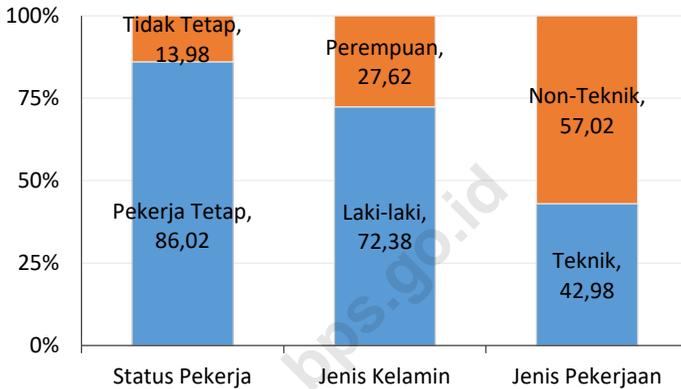
Berdasarkan hasil survei perusahaan air bersih tahun 2015, jumlah tenaga kerja di perusahaan air bersih daerah di Provinsi Gorontalo tercatat sebanyak 522 orang, dimana 449 orang (86,02 persen) diantaranya berstatus pekerja tetap dan sisanya, 73 orang (13,98

persen), berstatus pekerja tidak tetap. Meskipun secara total, jumlah tenaga kerjanya sedikit berkurang dari tahun 2014 yang berjumlah 564 orang, akan tetapi untuk tenaga kerja yang berstatus pekerja tetap justru bertambah, yaitu sebesar 4,42 persen. Yang dimaksud dengan pekerja tetap sendiri adalah semua pekerja yang biasanya bekerja dengan menerima upah/gaji secara langsung dari perusahaan, baik berupa uang maupun barang, sedangkan pekerja tidak tetap adalah pekerja yang tidak terikat secara formal melalui perjanjian kerja antara pekerja dan perusahaan. Pekerja tidak tetap ini biasanya tidak menerima upah/gaji secara rutin, tetapi dalam bentuk upah.

Dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah pekerja tetap tersebut masih didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu mencapai 72,38 persen, sedangkan pekerja tetap yang berjenis kelamin perempuan hanya 27,62 persen.

Sementara itu, jika dilihat menurut jenis pekerjaannya, pekerja tetap tersebut sebagian besar bekerja di bidang pekerjaan non-teknis, yaitu mencapai 57,02 persen, sedangkan 42,98 persen pekerja tetap lainnya bekerja di bidang pekerjaan teknis. Yang dimaksud dengan pekerjaan teknis adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan proses penjernihan atau penyaluran air bersih, sedangkan pekerjaan non-teknis adalah pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan teknis proses penjernihan atau penyaluran air bersih, seperti pekerjaan administrasi, keuangan, staf direksi, sales/tenaga promosi, dll.

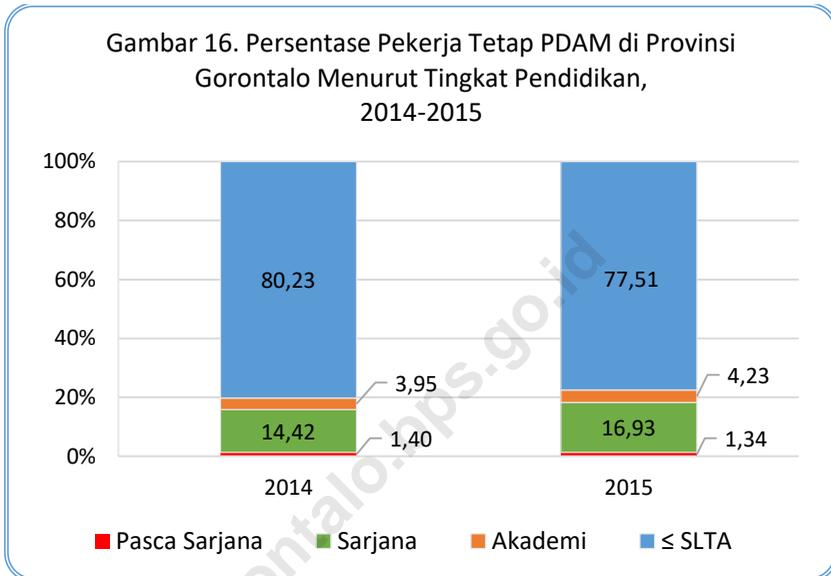
Gambar 15. Persentase Jumlah Pekerja PDAM Menurut Status Pekerja dan Persentase Jumlah Pekerja Tetap PDAM Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan di Provinsi Gorontalo, 2015



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Jika dilihat menurut tingkat pendidikannya, diketahui bahwa sebagian besar para pekerja tetap di perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 masih berpendidikan terakhir hingga SLTA, yaitu mencapai 77,51 persen, sedangkan sisanya adalah lulusan Diploma (4,23 persen), Sarjana (16,93 persen) dan Pasca Sarjana (1,34 persen). Meskipun masih didominasi oleh pekerja tetap yang berpendidikan hingga SLTA, akan tetapi persentasenya sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2014. Sedangkan persentase pekerja tetap yang berpendidikan Diploma dan Sarjana sudah mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa sudah ada upaya dalam

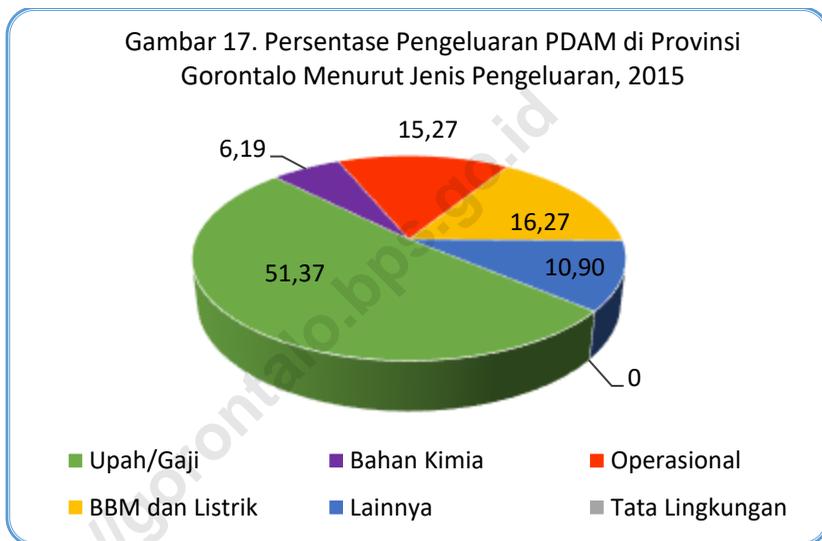
peningkatan kualitas sumber daya manusia di perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo.



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Pada umumnya, biaya yang dikeluarkan untuk proses usaha oleh perusahaan air bersih digolongkan menjadi enam macam, yaitu biaya upah/gaji pekerja, biaya bahan kimia, biaya operasional, biaya pemulihan dan tata lingkungan, biaya listrik dan BBM, dan biaya lainnya. Total pengeluaran perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 diperkirakan mencapai sekitar 42.854,966 juta rupiah, naik sebesar 12,66 persen dari tahun 2014. Sebagian besar pengeluaran tersebut digunakan untuk biaya upah/gaji pekerja (baik pekerja tetap maupun pekerja tidak tetap), yaitu mencapai 51,37 persen, kemudian biaya BBM dan listrik

sebesar 16,27 persen, biaya operasional sebesar 15,27 persen, biaya lainnya sebesar 10,90 persen, dan biaya untuk bahan kimia yang digunakan sebesar 6,19 persen. Pada tahun 2015, perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo tidak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan dan tata lingkungan.



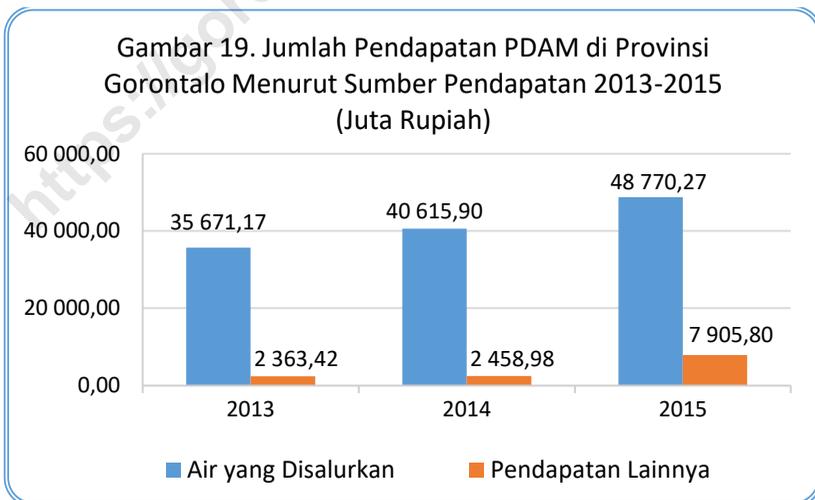
Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

Sementara itu, pendapatan yang diterima oleh perusahaan air bersih terbagi dalam dua kategori, yaitu pendapatan dari hasil penjualan air bersih yang disalurkan dan pendapatan lainnya (pemasangan sambungan baru, pembayaran denda, penyambungan kembali, dll). Total pendapatan yang diterima oleh perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 56.676,070 juta rupiah, naik sebesar 31,58 persen dari tahun 2014 yang sebesar 43.074,878 juta rupiah.

Sebagian besar pendapatan tersebut berasal dari hasil penyaluran air bersih, yaitu mencapai 86,05 persen, sedangkan sisanya sebesar 13,95 persen berasal dari jenis pendapatan lainnya.



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Air Bersih, 2015

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**

Jl. Prof. DR. Alcei Saboe No. 117 Kota Gorontalo  
Telp. (0435) 834596, Faks (0435) 834597  
Email: bps7500@bps.go.id Web: gorontalo.bps.go.id

ISBN 978-6-02-747809-1



9 786027 478091